

**Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Homeroom**

Terra Lailani ✉ dan Mungin Eddy Wibowo

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima 14 Mei 2019

Disetujui 21 Mei 2019

Dipublikasikan 30 Juni 2019

Keywords:

Guidance and Counseling; Communication Skills; Content Mastery Service; Homeroom

DOI:<https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.25961>**Abstrak**

Penelitian ini hendak mengetahui keefektifan layanan penguasaan konten teknik homeroom untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimen one group pretest and posttest design kepada siswa kelas VII A SMP Negeri 22 Semarang dengan tingkat kemampuan komunikasi sedang. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif presentase dan uji beda (T-Test) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa menengah pertama (SMP) meningkat secara signifikan ($t(35) = -9,721$, $p < 0,05$) melalui layanan penguasaan konten teknik homeroom. Dengan ditandai siswa lebih terbuka terhadap temannya, siswa memiliki empati, peka dengan situasi kelas, tidak memilih-milih teman, memberikan dukungan kepada teman-teman. Dengan demikian layanan penguasaan konten teknik homeroom efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa menengah pertama.

Abstract

This research is about to find out the effectiveness of the service content mastery techniques to improve communication capability homeroom students junior high school. This research use the pre-built design research experiments using one group pretest and posttest design. The subject of research is the grade VII A SMP Negeri Semarang 22 with the level of communication skills. The results of research using the descriptive analysis and test different percentage (T-Test) shows that the ability of communication first intermediate students (JUNIOR HIGH SCHOOL) increased significantly ($t(35) = 9.721 >$, $p 0.05$) through the services content mastery techniques homeroom. With marked students more open to his friend, students have empathy, sensitive situation with class, not choosing their friends, provide support to friends. Thus the services content mastery techniques to improve effective homeroom communication junior high students.

How to cite: Lailani, Terra. (2019). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Homeroom . *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 8(1), 33-37. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.25961>

PENDAHULUAN

Menurut Aristoteles manusia dikodratkan untuk bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, semenjak manusia lahir sudah membutuhkan orang lain. Melalui komunikasi individu akan terpenuhi hakekatnya sebagai manusia dan sebaliknya akan kehilangan hakekatnya sebagai manusia apabila dijauhkan dari kegiatan komunikasi dengan manusia lain. Sementara Johnson (dalam Supratiknya, 1995) mengungkapkan, "Komunikasi ini mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawancara, setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu sehingga juga merupakan bentuk komunikasi".

Di sekolah Siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik saat berada di kelas, seperti pada saat menyampaikan presentasi di kelas, menyampaikan suatu ide atau gagasannya. Menurut Roger (dalam Muhammad, 2001), hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi berikut: 1) bertemu satu sama lain secara personal; 2) empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti; 3) menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan; 4) menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain; 5) merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti; 6) memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 22 Semarang siswa kelas VII. Ada sekitar 15 anak dari 32 siswa (1 kelas) yang masih sulit untuk berkomunikasi dengan baik. Hanya ada sekitar 10 anak yang mampu berkomunikasi dengan baik. Siswa ini masuk dalam kategori pemalu dan pendiam, ada 7 anak yang menjadi 'pentolan' dalam kelasnya maksudnya adalah mereka dapat berkomunikasi dengan temannya, tetapi tidak dapat menghargai jika ada orang lain yang sedang berbicara. Pada saat siswa diminta untuk maju kedepan kelas untuk presentasi beberapa siswa cenderung menolak, hal tersebut siswa tidak boleh dibiarkan itu akan menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan efektif gejala-gejala ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran siswa menjadi tidak berjalan secara optimal,

Menurut (Hefied C, 2002) "Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir dan masa depan mereka banyak ditemukan oleh kemampuannya dalam berkomunikasi"

Dalam hal ini yang menjadi fokus adalah tingkat komunikasi siswa yang ditinjau dari sisi psikologis. Adapaun aspek-aspek psikologis komunikasi dapat diukur melalui beberapa aspek menurut ahli yaitu: 1) Keterbukaan; 2) Empati; 3) Dukungan; 4) Rasa Positif; 5) Kese-taraan. Siswa dilatih untuk melakukan komunikasi interpersonal secara langsung dengan melibatkan semua aspek yang telah disebutkan di atas, dengan dikuasainya indikator komunikasi interpersonal yang baik maka diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, adalah melalui layanan penguasaan konten dengan teknik home room, layanan ini karena siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai konten yang diberikan yaitu komunikasi interpersonal atau kemampuan berkomunikasi.

Menurut Sukardi (1983), "Kegiatan home room dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar", proses kerja sama dan hubungan yang baik antar anggota kelompok dan diharapkan siswa dapat merasa nyaman berada di dalam kelas setelah siswa merasa nyaman secara langsung siswa dapat mempraktikkan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, tidak malu untuk mengungkapkan pendapat dan mengekspresikan segala bentuk ide yang ada dalam pikirannya

Dengan menumbuhkan perasaan nyaman yang ada pada diri siswa, diharapkan layanan penguasaan konten dengan teknik home room ini dapat membantu siswa mengembangkan dirinya terutama dalam hal komunikasi dengan optimal karena kodratnya manusia adalah sebagai makhluk sosial, maka dari itu kemampuan berkomunikasi sangatlah penting bagi setiap individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental design, menurut Sugiyono (2013) "Pre-eksperimental design adalah design yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh". Hal ini karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian menggunakan one group pretest-

posttest design karena pada desain ini terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan dan terdapat post-test setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa (satu kelas) kelas VII A SMP Negeri 22 Semarang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti serta rekomendasi dari guru BK. Uji validitas dilakukan dengan rumus product moment dan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha. Hasil uji validitas kemampuan komunikasi siswa yang terdiri dari 68 butir soal diperoleh hasil terdapat 17 item yang tidak valid. Item yang tidak valid adalah nomor 3, 4, 7, 8, 13, 22, 24, 33, 36, 38, 44, 45, 48, 59, 63, 65, dan 67, maka item-item yang tidak valid tersebut dihapus untuk mengurangi jumlah item yang nantinya digunakan untuk pre test dan post test yang sejumlah 51. Berdasarkan hasil uji coba instrument terhadap 36 responden diperoleh koefisien reliabilitas 0.920 dimana masuk dalam kriteria tinggi. Pada taraf signifikansi 5% dengan 36 responden dan r_{tabel} sebesar 0,334 diperoleh koefisien reliabilitas $> r_{tabel}$ ($0,953 > 0,334$), maka instrument tersebut reliable dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase dan uji T-test. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui besarnya skor dari masing-masing variabel, indikator dan rata-rata skor siswa. Uji T-test digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik homeroom.

HASIL

Deskripsi hasil penelitian kemampuan komunikasi siswa sebelum mendapat layanan penguasaan konten teknik homeroom (pretest) dan setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik homeroom (post test) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Berdasarkan hasil tabel 1 maka hasil yang diperoleh dari data pre-test kemampuan komunikasi siswa sebelum mendapat layanan penguasaan konten teknik homeroom yaitu berada pada kriteria sedang. Sedangkan hasil post test kemampuan komunikasi siswa setelah mendapat layanan penguasaan konten

teknik homeroom berada pada kriteria tinggi. Pemberian perlakuan berupa layanan penguasaan konten teknik homeroom sebanyak 8 kali pertemuan. Serta hasil menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi pada indikator kesetaraan dan peningkatan terendah pada aspek keterbukaan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah "layanan penguasaan konten teknik homeroom efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 22 Semarang". Untuk menguji hipotesis tersebut, maka digunakan uji beda (T-Test) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Berdasarkan hasil uji perhitungan T-Test diatas diperoleh ($t(36) = -9,721$, $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan penguasaan konten teknik homeroom. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, maka terbukti bahwa layanan penguasaan konten teknik homeroom efektif meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 22 Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan komunikasi siswa antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu layanan penguasaan konten teknik homeroom. Pada awal pertemuan siswa lebih banyak diam, hanya sebagai pendengar tidak mau berbicara jika belum ditunjuk, dan tidak ada respon yang positif. Dapat diketahui tingkat kemampuan komunikasi siswa pada siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik homeroom termasuk dalam kategori sedang, terlihat dari hasil pretest siswa yang rata-rata masuk dalam kategori sedang. Hasil pengamatan pada saat proses pemberian layanan juga menunjukkan hal yang sama. Selama proses layanan berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang asik berbicara sendiri, tidak mendengarkan, dan tidak mau untuk mengungkapkan pendapatnya). Siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan memiliki hubungan sosial yang baik dan harmonis dengan orang lain. Menurut DeVito dalam Sugiyo (2005) seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik ciri-cirinya sebagai berikut: (1) memiliki sikap keterbukaan, (2) memiliki empati, (3) dukungan, (4) rasa positif, (5) kesetaraan

Tabel. 1 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Homeroom* dari Masing-Masing Indikator

| Indikator | <i>Pre-Test</i> | Kriteria | <i>Post-Test</i> | Kriteria | Peningkatan |
|---------------------------|-----------------|----------|------------------|----------|-------------|
| Keterbukaan | 66% | Sedang | 75% | Tinggi | 9% |
| Empati | 66% | Sedang | 78% | Tinggi | 12% |
| Dukungan | 68% | Tinggi | 82% | Tinggi | 14% |
| Perasaan Positif | 66% | Sedang | 80% | Tinggi | 14% |
| Kesetaraan | 65% | Sedang | 82% | Tinggi | 17% |
| Presentase Skor Rata-Rata | 66% | Rendah | 80% | Tinggi | 14% |

Tabel. 2 Hasil Analisis Uji Beda (t-test)

| Kemampuan Komunikasi | Md | N | t-hitung | Kriteria |
|-------------------------|---------|---------|----------|---------------------|
| <i>Posttest-Pretest</i> | 14.0833 | 8.69277 | 36 | -9.721 |
| | | | | Signifikan (p<0,05) |

dan kesamaan. Setelah siswa mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *homeroom*, perubahan yang seiring terjadi adalah siswa mulai aktif dikelas, mau mengungkapkan pendapatnya, memberikan dukungan kepada teman-temannya, memberikan pendapat dengan positif.

Pada layanan penguasaan konten ini difokuskan pada konten yang diberikan, menurut Prayitno (2004) Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah untuk menguasai suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten, individu dapat menjalani kehidupannya secara efektif.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pringgarata Tahun Pelajaran 2014/2015 (Rauhil dkk, 2015; Sulistiyono, 2014). Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian oleh Sulistiyanto (2013) memperoleh hasil uji hipotesis dengan analisis uji wilcoxon menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten. Berdasarkan hasil perhitungan $Z_{hitung} = 0 < Z_{tabel} = 73$ maka hasilnya signifikan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara komunikasi antar pribadi siswa sebelum dan setelah

diberikan layanan penguasaan konten dengan metode kegiatan kelompok dan diskusi kelompok, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Setyaningsih (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterbukaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Sedangkan penelitian Wicaksono (2016) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Dengan adanya hasil penjelasan diatas terbukti bahwa layanan penguasaan konten teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil analisis uji beda (t-test) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan komunikasi siswa kelas VII A di SMP Negeri 22 Semarang dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten teknik *homeroom*

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini bahwa tingkat kemampuan komunikasi siswa kelas VII A di SMP Negeri 22 Semarang sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *homeroom* menunjukkan kategori sedang. Setelah siswa diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *homeroom*, kemampuan komunikasi siswa meningkat menunjukkan dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan penguasaan konten dengan teknik *homeroom* terhadap kemampu-

an komunikasi siswa, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat kemampuan komunikasi siswa. Saran bagi konselor sekolah, diharapkan dapat menginterfensikan layanan penguasaan konten dengan teknik homeorom kepada siswa sebagai alternative untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Harlock, Elizabeth. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno dan Amti, Erman. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rauhil, Fahmi, dkk. (2015). *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pringgarata Tahun Pelajaran 2014/2015*. Mataram. IKIP Mataram
- Setyaningsih, Yeni. (2016). Efektivitas Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Muhammadiyah Kendiri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (02), 55-56.
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2003). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, D., Sri Hartati, M., & Saraswati, S. (2014). Meningkatkan Komunikasi Antar-pribadi Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Metode Kegiatan dan Diskusi Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2)
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wicaksono, Trubus. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home-room Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 1 LOCERET Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2 (01). 35-37.